



Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Prilaku Hidup Bersih dan Sehat

Wildan Seni¹, Putri Faihaa², Nur Hikmah³, Amni Gustiana⁴, Riska Amalia⁵, Sukri Ramadhani⁶, Zharifa Rahma Amani⁷

¹Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Abulyatama Aceh, Indonesia

^{2,3,4,5,6}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama Aceh, Indonesia

⁷Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Indonesia

Correspondensi Author

Wildan Seni

Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama Aceh

Email: wildansenist@gmail.com

Abstrak. Perilaku hidup bersih dan sehat seseorang sangat berkaitan dengan peningkatan kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya, namun kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) oleh karena itu penyuluhan tentang PHBS sangatlah penting, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS dan juga sikap mereka terhadap PHBS. Jenis penelitian ini adalah eksperimental kuasi dengan One-Group Pretest-Posttest Design. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan mengikutsertakan 30 responden. Tingkat pengetahuan diperoleh melalui pengisian kuesioner pada saat pre-test dan post-test. Pre-test dilakukan sebelum penyuluhan, sedangkan post-test dilaksanakan beberapa waktu setelah penyuluhan. Penyuluhan dilaksanakan satu kali dengan metode ceramah interaktif. Uji perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dianalisis menggunakan paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan yang berkategori baik hanya 53.3% dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 73.3%. Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan tentang PHBS yang bermakna sebelum dan sesudah penyuluhan ($p = 0,000$) dengan kenaikan sebesar 20%. Disimpulkan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah interaktif dapat meningkatkan pengetahuan tentang PHBS. Hasil penelitian menunjukkan sikap responden sebelum dilakukan penyuluhan yang berkategori baik hanya 30% dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 86.7%. Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan tentang PHBS yang bermakna sebelum dan sesudah penyuluhan ($p = 0,000$) dengan kenaikan sebesar 56.7%. Disimpulkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan tentang PHBS dan sikap positif terhadap PHBS.

Kata Kunci:

PHBS; Tingkat Pengetahuan; Sikap; Penyuluhan

Abstract A person's clean and healthy living behavior is closely related to improving the health of individuals, families, communities and the environment, but in reality there are still many people who do not yet have clean and healthy living behaviors (CHLB). the influence of counseling on the knowledge of housewives about PHBS and also their attitudes towards CHLB. This type of research is quasi-experimental with One-Group Pretest-Posttest Design. Sampling using purposive sampling

Wildan Seni, Putri Faihaa, Nur Hikmah, Amni Gustiana, Riska Amalia, Sukri Ramadhani, Zharifa Rahma Amani Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Prilaku Hidup Bersih dan Sehat

method by involving 30 respondents. The level of knowledge is obtained through filling out questionnaires during the pre-test and post-test. The pre-test was carried out before the counseling, while the post-test was carried out some time after the counseling. Counseling is carried out once with the interactive lecture method. Tests for differences in levels of knowledge before and after counseling were analyzed using a paired sample t-test. The results showed that the level of knowledge of the respondents before the counseling was in the good category was only 53.3% and after the counseling was carried out it increased to 73.3%. The results of the analysis showed that there was a significant increase in knowledge about PHBS before and after counseling ($p = 0.000$) with an increase of 20%. It was concluded that counseling with interactive lecture methods can increase knowledge about PHBS. The results showed that the attitude of the respondents before the counseling was in the good category was only 30% and after the counseling was carried out it increased to 86.7%. The results of the analysis showed that there was a significant increase in knowledge about PHBS before and after counseling ($p = 0.000$) with an increase of 56.7%. It was concluded that counseling can increase knowledge about PHBS and a positive attitude towards CHLB.

Keywords:

CHLB; Knowledge level; Attitude; Counseling

Pendahuluan

Tujuan pembangunan kesehatan di Indonesia adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat melalui terciptanya masyarakat yang ditandai dengan masyarakat yang hidup dalam lingkungan yang sehat dan dengan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. (Depkes RI, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat yang masih belum optimal, antara lain: kondisi lingkungan baik lingkungan fisik, kimia, biologi, maupun sosial, perilaku masyarakat, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Menurut pendapat para ilmuwan, faktor yang paling dominan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, selain lingkungan, adalah perilaku masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mendukung peningkatan derajat kesehatan adalah melalui program pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. (Depkes RI, 2014).

Penyuluhan merupakan organisasi yang tersusun dari bangunan pengetahuan dan pengembangan ilmu. Ilmu penyuluhan mampu menjelaskan secara ilmiah transformasi

perilaku manusia yang dirancang dengan menerapkan pendekatan pendidikan orang dewasa, komunikasi, dan sesuai dengan struktur sosial, ekonomi, budaya masyarakat, dan lingkungan fisiknya. Sebagai sebuah tindakan praktis, penyuluhan merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas, ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Tujuan penyuluhan tidak lain adalah hidup dan kehidupan manusia yang berkualitas dan bermartabat (Amanah. S., 2017).

Penyuluhan merupakan proses belajar psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif manusia dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Melalui penyuluhan kesehatan seseorang akan belajar dari tidak tahu menjadi tahu (Wilbur, dkk., 2010). Pengetahuan (knowledge) merupakan domain penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Azwar, 2005). Peningkatan pengetahuan dapat meningkatkan sikap dan tindakan pengobatan sendiri yang sesuai aturan (Notoatmodjo, 2014). Penyuluhan dapat dilakukan dengan berbagai metode, diantaranya metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi serta gabungan dari ketiga metode tersebut.

Wildan Seni, Putri Faihaa, Nur Hikmah, Amni Gustiana, Riska Amalia, Sukri Ramadhani, Zharifa Rahma Amani Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Prilaku Hidup Bersih dan Sehat

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Warman & Effendi, 2019). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu (Notoatmodjo, 2012); faktor internal seperti pendidikan, pekerjaan, umur, dan juga faktor eksternal seperti lingkungan dan sosial budaya.

Notoadmojo (2014) menyatakan bahwa sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif ataupun negatif terhadap suatu objek, orang, situasi, konsep. Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap tersebut dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Syah (2006) menyatakan bahwa sikap merupakan kecendrungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik buruk terhadap orang atau objek tertentu. Kecendrungan seseorang untuk bertindak merupakan perwujudan prilaku belajar orang tersebut ditandai dengan muncul kecendrungan baru yang berubah terhadap objek (Seni, 2023)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan himpunan tindakan yang dilakukan berdasarkan kesadaran hasil pembelajaran, yang memungkinkan individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat untuk mandiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mencapai kesehatan masyarakat (Geovandra, 2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan langkah untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan kondisi yang mendorong individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat untuk berkomunikasi, menerima informasi, dan mendapatkan pendidikan guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku (Adriyansyah, 2017).

Prinsip menjaga kesehatan dengan pola hidup sehat membutuhkan dedikasi dan usaha yang tidak mudah. Seperti saat berada di persimpangan jalan, ada jalan yang menantang dengan berbukit-bukit dan jauh, sementara ada juga jalan yang lebih dekat tetapi macet. Banyak orang cenderung memilih kenyamanan, dengan mengonsumsi makanan enak, enggan bekerja keras, tidur nyenyak, dan kurang bergerak. Namun, keputusan untuk menjalani pola hidup yang lebih mudah dan tidak teratur pada akhirnya dapat menyebabkan ketidaksehatan, ketidakteraturan, dan kehilangan jati diri karena kurangnya disiplin dan kendali diri dalam menjalani rutinitas harian (Helmud, 2021).

Dalam menjalankan Program PHBS, ada beberapa indikator yang digunakan sebagai panduan dan acuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan efektivitas implementasi PHBS dalam suatu masyarakat. Indikator-indikator ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perilaku hidup bersih dan sehat telah diadopsi oleh masyarakat dan berdampak pada kesehatan mereka. Terdapat sepuluh indikator yang menjadi fokus penilaian tersebut antara lain persalinan yang dibantu oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI Eksklusif, menimbang bayi dan balita secara berkala, mencuci tangan pakai sabun, penggunaan air bersih, menggunakan jamban sehat, pembasmi jentik nyamuk, mengonsumsi sayur dan buah, aktivitas fisik dan tidak merokok di dalam rumah.

Desa Lam Rungkam merupakan desa yang berlokasi di jalan Mesjid Tgk Chik Maharaja Gurah No.3, Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar dengan jumlah kepala keluarga 140 KK. Kecamatan Peukan Bada berbatasan langsung dengan kota Banda Aceh dan dapat di katagorikan sebagai daerah peri-urban, hal ini tentunya mempengaruhi banyak hal baik dari segi sosial ekonomi dan juga Kesehatan salah satunya terkait prilaku hidup bersih dan sehat, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian terkait pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu rumah tangga tentang perilaku hidup bersih dan sehat di desa Lam Rungkam yang merupakan salah satu desa yang terletak di kecataman Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

Wildan Seni, Putri Faihaa, Nur Hikmah, Amni Gustiana, Riska Amalia, Sukri Ramadhani, Zharifa Rahma Amani Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Prilaku Hidup Bersih dan Sehat

Metode

Penelitian merupakan eksperimen semu dengan One-Group Pretest-Posttest Design Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode Purposive Sampling dengan kriteria inklusi responden adalah seorang ibu, berdomisili di Desa Lam Rungkam Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner Responden diminta mengisi kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan PHBS (pre-test) sebelum dilakukan penyuluhan. Beberapa waktu setelah penyuluhan dilakukan pengukuran kembali (post-test). Penyuluhan dilakukan satu kali dengan metode ceramah interaktif. Tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan menunjukkan gambaran pengetahuan dan sikap awal responden terhadap PHBS. Analisis signifikansi pengaruh penyuluhan digunakan paired sample t-test serta analisis deskriptif.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Univariat

Jumlah responden pada penelitian ini adalah 30 orang yang kesemuanya berjenis kelamin wanita dengan sebaran usianya sebagaimana ditampilkan oleh tabel dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia

Umur (tahun)	n	%
30-40	14	46.7
41-50	8	26.7
51-60	8	26.7
Total	30	100.0

Tabel 1 menunjukkan responden yang berusia 30-40 tahun berjumlah 14 orang dengan persentase 46,7%, berusia 41-50 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 26.7%, dan berusia 51-60 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase 26.7%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
IRT	28	93.3
Pedagang	2	6.7
Total	30	100.0

Table 2 menunjukkan bahwa kategori pekerjaan dimana responden yang hanya sebagai IRT berjumlah 28 orang dengan persentase 93,3%, dan kategori pedagang berjumlah 2 orang dengan persentase 6,7%. Selanjutnya kategori berdasarkan kriteria baik berjumlah 14 dengan persentase 46,7% dan kriteria kurang baik berjumlah 16 dengan persentase 53,3%.

Sebagai IRT, seseorang memiliki peran utama dalam mengelola rumah tangga, termasuk kebersihan rumah, sanitasi, dan pengelolaan makanan. Keterampilan PHBS yang baik di rumah dapat membantu mencegah penyebaran penyakit, menciptakan lingkungan yang sehat, dan memastikan kesejahteraan keluarga.

Tabel 3 Distribusi Masyarakat Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	16	53.3	22	73.3
Kurang Baik	14	46.7	8	26.7
Total	30	100.0	30	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan terkait PHBS. Pengetahuan responden dapat dikategorikan baik sebanyak 16 responden (53.3%). Dan kurang baik sebanyak 14 orang dengan persentase 46.7%. serta pengetahuan responden sesudah dilakukan penyuluhan dengan kategori baik sebanyak 22 orang dengan persentase 73.3% dan kategori kurang baik sebanyak 8 orang dengan persentase 26.7%.

Tabel 4. Distribusi Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan PHBS

Wildan Seni, Putri Faihaa, Nur Hikmah, Amni Gustiana, Riska Amalia, Sukri Ramadhani, Zharifa Rahma Amani Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Prilaku Hidup Bersih dan Sehat

Sikap	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	9	30.0	26	86.7
Kurang Baik	21	70.0	4	13.3
Total	30	100.0	30	100.0

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan terkait PHBS. Sikap responden dapat dikategorikan baik sebanyak 9 responden (30%). Dan kurang baik sebanyak 21 orang dengan persentase 70%. serta sikap responden sesudah dilakukan penyuluhan dengan kategori baik sebanyak 26 orang dengan persentase 86.7% dan kategori kurang baik sebanyak 4 orang dengan persentase 13.3%.

Berdasarkan teori (Notoatmodjo, 2012), pemahaman yang tepat tentang kesehatan diharapkan masyarakat sebagai sasaran utama agar mereka dapat mengembangkan sikap positif terhadap kesehatan. Dengan demikian, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang mencakup dua aspek, yaitu a) mengubah perilaku yang belum sehat menjadi perilaku yang sehat, dan b) mempertahankan perilaku yang sudah sehat (contohnya, individu yang tidak merokok tetap mempertahankan kebiasaan tersebut). Hasil penelitian Seni (2023)

Analisis Bivariat

Tabel 5 menyajikan data pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada ibu rumah tangga di desa Lam Rungkam Kecamatan Peukan Bada.

Tabel 5. Distribusi pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan PHBS

Pengetahuan	Mean	t hitung	P value
Sebelum– sesudah penyuluhan	-433	-4.176	0.000
Total	30	100.0	0.000

Berdasarkan data diatas bahwa hasil analisis dengan menggunakan uji t sampel berpasangan diperoleh nilai t hitung untuk kategori

pengetahuan sebelum-sesudah penyuluhan yaitu didapatkan $t_{hitung} = -4.176$ dan $P_{value} = 0.000$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan Kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di desa Lam Rungkam Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

Table 6 memaparkan data terkait sikap sebelum dan sesudah penyuluhan PHBS pada ibu rumah tangga desa Lam Rungkam adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi sikap sebelum dan sesudah penyuluhan PHBS

Sikap	Mean	t hitung	P value
Sebelum– sesudah penyuluhan	- 15.667	- 5.001	0.000
Total	30	100.0	0.000

Berdasarkan data diatas bahwa hasil analisis dengan menggunakan uji t sampel berpasangan diperoleh nilai t hitung untuk kategori pengetahuan sebelum-sesudah penyuluhan yaitu didapatkan $t_{hitung} = -5.001$ dan $P_{value} = 0.000$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap responden sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di desa Lam Rungkam Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

Pengetahuan adalah produk dari penginderaan objek tertentu yang terjadi setelah orang memahami dan merasa tertarik. Pengetahuan memiliki peran kunci dalam membentuk tindakan individu dalam mengadopsi perilaku baru melalui tahap kesadaran, penilaian, percobaan, dan mengambil sikap positif berdasarkan pengetahuan serta kesadaran. Perilaku yang sehat terbentuk melalui kombinasi ilmu dan pengalaman individu. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dalam masyarakat juga berhubungan dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kesehatan. Dalam konteks ini, pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat dapat berkontribusi dalam upaya

Wildan Seni, Putri Faihaa, Nur Hikmah, Amni Gustiana, Riska Amalia, Sukri Ramadhani, Zharifa Rahma Amani Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Prilaku Hidup Bersih dan Sehat

menciptakan lingkungan yang lebih sehat (Usman dkk., 2020)

Sikap adalah respons yang belum terungkap dari individu terhadap suatu rangsangan atau objek. Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap tidak selalu terlihat secara langsung, tetapi perlu diinterpretasikan melalui perilaku yang masih tersembunyi. Sikap sebenarnya mencerminkan kesesuaian respons terhadap rangsangan tertentu, yang dalam kehidupan sehari-hari bisa berupa respons emosional terhadap situasi sosial. Sikap belum berubah menjadi tindakan atau kegiatan, melainkan merupakan kecenderungan yang mempengaruhi perilaku tertentu (Notoadmodjo, 2012)

Sikap yang positif terhadap PHBS cenderung mendorong individu untuk mengadopsi perilaku hidup bersih dan sehat. Jika seseorang memiliki sikap yang baik terhadap pentingnya mencuci tangan, membersihkan lingkungan, atau menjaga pola makan sehat, maka kemungkinan besar mereka akan melaksanakan perilaku-perilaku tersebut. Menurut Sikap masyarakat dengan PHBS dalam tatanan rumah tangga menunjukkan korelasi positif artinya sikap berhubungan signifikan secara statistik dengan PHBS dalam tatanan rumah tangga. Sikap akan sangat mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Terbentuknya sikap yang positif kaitannya dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam tatanan rumah tangga juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut (Notoadmodjo, 2014).

Simpulan Dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebesar 20% dan dinyatakan bermakna dengan P_{value} (0,000). penyuluhan juga berdampak pada meningkatnya sikap positif responden tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebesar 56.7% dan dinyatakan bermakna dengan P_{value} (0,000). Pengetahuan yang ditingkatkan melalui penyuluhan berdampak pada perubahan

perilaku, dan sikap positif terhadap PHBS mendorong adopsi praktik-praktik tersebut dan memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada kesehatan masyarakat. Selain itu, pendekatan penyuluhan terbukti efektif dalam menciptakan perubahan perilaku yang relevan dalam konteks permasalahan ini.

Daftar Rujukan

- Adriyansyah, A. A. (2017). Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Sejak Dini Di Sekolah Dasar Negeri. Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Membangun Gaya Hidup Sehat Sejak Dini Di Sekolah Dasar Negeri, 1(2), 87–95.
- Amanah. S. (2017). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. Jurnal Penyuluhan, 4(1), 63–67.
- Azwar S. Sikap Manusia Teori Pengukurannya. Edisi ke-3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2005. p. 35-46.
- Depkes RI. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan No. 2406 TAHUN 2011 tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik, 4.
- Depkes RI. (2014). Booklet Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga. Departemen Kesehatan RI, 1–48.
- Geovandra, R. . (2021). Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 0-2 Tahun Literature Review Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 0-2 Tahun Literature Review.
- Helmud, E. (2021). Kata kunci 3. Kinabalu, 11(2), 305–322.
- Notoadmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. In Online Public Acces Catalog. Rineka Cipta. <http://inlislite.undiksha.ac.id/opac/detail-opac?id=2309>
- Notoadmodjo, S. (2004) Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta; 1:103-108.
- Seni, W., Kusharyanti, A., & Dauyah, E. (2023). Penerapan Model

Wildan Seni, Putri Faihaa, Nur Hikmah, Amni Gustiana, Riska Amalia, Sukri Ramadhani, Zharifa Rahma Amani Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Prilaku Hidup Bersih dan Sehat

- Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Zat Aditif Makanan Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Sikap Dan Aktivitas Siswa Smp Inshafuddin Kota Banda Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1), 231–241.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. Grafindo Pendidikan Jakarta: Persada.
- Usman K, R., Daud, F., & Wiharto, M. (2020). Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Masyarakat di Desa Pajukukang Kabupaten Maros. *Biology Teaching and Learning*, 3(1), 15–23. <https://doi.org/10.35580/btl.v3i1.14288>
- Warman, A. B., & Effendi, H. (2019). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Negeri 04 Kec.2X11 Kayutanam Kab. Padang Pariaman. *Jurnal Stamina*, 2(1), 119–125. <http://stamina.ppi.unp.ac.id/index.php/JST/article/view/64/67>
- Wilbur K., El Salam S., Mohammad E. Patient. (2010). Perceptions of Pharmacist Roles in Guiding Self-Medication of Over the Counter Therapy in Qatar. *Dove Press Journal: Patient Preference and Adherence*; 4: 87-93.